

Pengembangan Media Pembelajaran *Watercolor Painting Book* Untuk Mengenalkan Warna Dasar dan Pencampuran Warna di Raudhatul Athfal

Siska Ayu Lestari¹, Siti Kurniasih²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Metro Lampung

ayulestariredmi@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (**Mei**) (2024)

Direvisi (Juni) (2024)

Disetujui (Juli) (2024)

Keywords:

Development;
Watercolor Painting
Book; Early Childhood

Abstract

This research aims to develop the Watercolor Painting Book learning media product and determine the feasibility of the media developed. The main focus of this research is the introduction of color in aspects of early childhood cognitive development. Development was carried out using the R&D (Research and Development) development method combined with the ADDIE model consisting of five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. Data collection techniques in this research are observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis was carried out by analyzing the feasibility of the Watercolor Painting Book media by media experts, material experts, teacher responses and trials with students. Based on the first result, the percentage obtained by media experts was 70.31% and the second result was 87.5%. The first percentage result obtained by material experts was 95% and the second result was 100%. The teacher response results were 90.00%. Then the results of the assessment for children were 86.66%. So it can be said that the development of the Watercolor Painting Book learning media to introduce basic colors and color mixing at RA Ma'arif 2 Nurul Huda East Lampung is very suitable for use in the learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk media pembelajaran Watercolor Painting Book dan mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Fokus utama penelitian ini adalah pengenalan warna pada aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan R&D (Research and Development) yang dikombinasikan dengan model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis kelayakan media Watercolour Painting Book oleh ahli media, ahli materi, respon guru dan uji coba terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil pertama persentase yang didapat oleh ahli media sebesar 70,31% dan hasil kedua sebesar 87,5%. Hasil pertama persentase yang didapat oleh ahli materi sebesar 95% dan hasil kedua sebesar 100%. Hasil respon guru sebesar 90,00%. Kemudian hasil penilaian pada anak sebesar 86,66%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan media pembelajaran Watercolour Painting Book untuk mengenalkan warna dasar dan pencampuran warna di RA Ma'arif 2 Nurul Huda Lampung Timur sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah tujuh tahun. Menurut UU halaman 6 No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, yang dilaksanakan dengan memberikan insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental agar anak siap melanjutkan pendidikan (Arifudin et al., 2021). Sehingga urgensi pendidikan anak usia dini terletak pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Novitasari & Fauziddin, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini diberikan secara terencana yang dapat membantu anak mengembangkan potensinya dan menumbuhkan perkembangan anak, meliputi nilai moral dan agama, bahasa, sosio-emosional, fisik-motorik, kognitif, dan seni (Khoiriah et al., 2019). Oleh sebab itu, perlunya wadah pembinaan bagi anak usia dini untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya (Kurniasih & Citra, 2017). Pada masa ini seluruh perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan secara optimal. Potensi-potensi yang harus dikembangkan pada anak usia dini perlu dioptimalkan sesuai dengan tahapan usia karena 80% perkembangan otak manusia berada pada usia dini (Kurniasih, 2022). Salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognitif. Menurut *Piaget* Perkembangan kognitif merupakan kemampuan berpikir dan belajar anak yang dapat ditingkatkan dengan mempraktikkannya dan memberikannya stimulasi yang tepat (Fatimah, 2021).

Dengan memberikan stimulasi yang tepat akan berdampak pada perkembangan berpikir anak, sehingga otak anak berkembang karena adanya pengalaman baru dari hal apa saja yang kini dapat dilakukan anak (Zega & Suprihati, 2021). Dengan berdasarkan tahapan perkembangannya yaitu Pertama tahapan sensorimotorik pada usia 0-18 bulan; Kedua tahapan pra operasional pada usia 18 bulan-6 tahun; Ketiga tahapan operasional kongkrit anak pada usia 6-12 tahun; Keempat tahapan operasi resmi pada usia 12 tahun-dewasa (Fatimah, 2021). Aspek perkembangan kognitif yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan mengenal warna. Menurut *Garret*, pada dasarnya warna primer (dasar) hanya terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning dan biru (Rasyid, 2018). Kemampuan mengenal warna ini harus dialami setiap anak usia dini karena membantu anak usia dini dalam mengenal warna dapat membantu merangsang

penglihatannya untuk menjadi lebih peka dalam melihat objek-objek di lingkungan (Ratna & Watini, 2022). Dan menurut Supriatna, bahwa salah satu metode pembelajaran yang dipandang cocok untuk mengembangkan potensi anak dalam mengenal konsep-konsep warna juga dapat melalui teknik pencampuran warna (Azizah et al., 2023). Pencampuran warna tersebut dilakukan untuk menghasilkan warna baru yang disebut dengan warna sekunder. Menurut teori *Brewster*, warna sekunder adalah percampuran warna primer, seperti merah dengan kuning menjadi oranye, biru dengan merah menjadi ungu dan kuning dengan biru menjadi hijau (Hidayati, 2020).

Permasalahan yang terjadi di lapangan yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat anak usia 4-5 tahun pada kelompok A belum tampak dalam perkembangan kognitifnya. Salah satunya ditemukan oleh peneliti di RA Ma'arif 2 Nurul Huda Lampung Timur. Dari observasi tersebut maka dapat dilihat bahwa sebanyak 6 anak yang belum berkembang (BB), 3 anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif di RA Ma'arif 2 Nurul Huda belum berkembang dengan baik. Kurangnya inovasi media pembelajaran menyebabkan keterlambatan pengenalan warna pada anak yang seharusnya mampu memenuhi indikator tingkat pencapaian 4-5 tahun dalam pengenalan warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dikembangkan penyediaan media pembelajaran bagi anak. Hal ini dikarenakan pengembangan tersebut mampu meningkatkan aspek tumbuh kembang anak dalam hal belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, keterampilan pengenalan warna sering kali diabaikan oleh guru dan orang tua, padahal keterampilan pengenalan warna merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan otak anak, karena paparan warna pada anak usia dini dapat merangsang pikiran, penglihatan dan merangsang kemampuan anak dalam mengenal dan mengekspresikan warna-warna lingkungan, misalnya hijau daun, apel merah, dan lain-lain (Hidayati, 2020). Masalah pengenalan warna pada anak mudah ditemukan karena banyak anak yang sudah berusia di atas 18 bulan masih belum mengenal warna dasar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam media pembelajaran anak (Nityanasari, 2020).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau anak yang bertujuan untuk menstimulus pada anak-anak agar termotivasi serta bisa

mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan et al., 2021). Menurut Rudy Bretz, identifikasi media didasarkan pada tiga unsur utama: audio (kaset audio, siaran radio, CID, telepon), visual (buku, modul, leaflet, brosur, gambar) dan audiovisual (video, film) (Nurdyansyah, 2019). Dengan demikian kebutuhan akan media pembelajaran untuk jenjang Pra sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan anak (Ramadhani et al., 2024).

Media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk perkembangan kognitif anak melalui pengenalan warna adalah produk pengembangan dengan menggunakan *Watercolour Painting Book* untuk mengenalkan warna dasar dan hasil dari pencampuran warna. Produk ini adalah buku lukisan cat air. Dalam buku ini, anak-anak dapat dengan mudah berlatih langsung pengenalan warna-warna primer dan kemampuan membuat warna dari hasil pencampuran warna, serta dilengkapi dengan cat dan alat kuas untuk melukis oleh anak-anak. Menurut Desiana, kelebihan lukisan cat air adalah anak dapat mengetahui dan dapat menciptakan sesuatu dari hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat mengapresiasi karya kreatif serta mengenal warna dari aktivitasnya sendiri (Indra Kusumawati et al., 2023).

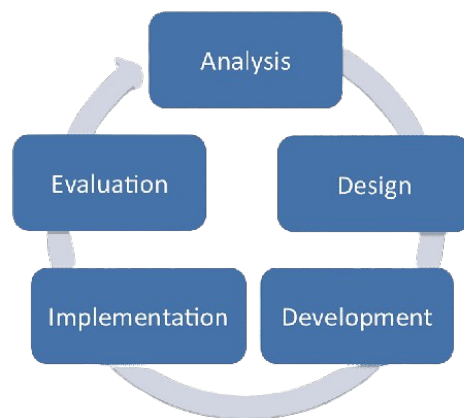
Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin mengembangkan sebuah produk media pembelajaran *Watercolour Painting Book* yang teruji validitas dan kelayakannya. Penelitian ini diberi judul "Pengembangan Media Pembelajaran *Watercolour Painting Book* Untuk Mengenalkan Warna Dasar dan Pencampuran Warna di Raudhatul Athfal".

Metode Penelitian

Penelitian pengembangan media pembelajaran *Watercolour Painting Book* anak usia (4-5) tahun yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan yaitu *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Hidayat & Nizar, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media pembelajaran *Watercolour Painting Book* yang teruji validitas dan kelayakannya. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Ma'arif 2 Nurul Huda Lampung Timur yang berjumlah 10 anak.

Dan secara ringkas peneliti menggambarkan proses atau alur pengembangan produk secara detailnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk dari Model ADDIE

Gambar di atas terlihat bahwa peneliti mengembangkan produk awal dengan menganalisis kebutuhan belajar peserta didik, kemudian membuat gambaran media pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen produk yang akan dikembangkan, lalu mengembangkan dan merealisasikan desain produk yang telah dirancang, sehingganya produk dapat di ujicobakan pada peserta didik, terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kelayakan produk dan meningkatkan kualitas produk.

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Observasi, Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung terhadap pembelajaran kelompok A pada saat pembelajaran. Observasi ini juga dijadikan sebagai sumber bahan bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan pembelajaran di lokasi penelitian. 2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru kelas A untuk memperoleh informasi yang diinginkan. 3) Angket, Angket penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti kemudian juga menggunakan angket yang dirancang untuk ahli media, ahli materi dan guru kelas. Angket tersebut digunakan untuk menegaskan jawaban ahli materi, ahli media, guru kelas terhadap produk yang akan dikembangkan peneliti. 4) Dokumentasi, yaitu berupa foto atau video yang digunakan untuk mendukung dan memberikan keberhasilan hasil penelitian.

Pengumpulan data pada tahap identifikasi masalah bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi pembelajaran di kelompok A RA Ma'arif 2 Nurul

Huda Lampung Timur. Analisis data pada tahap identifikasi masalah tersebut menggunakan analisis deskriptif. Analisis data terhadap kualitas dan kelayakan produk melalui hasil penilaian dari ahli materi, ahli media dan guru dengan menggunakan instrumen angket, serta analisis data dari uji kelayakan oleh peserta didik menggunakan instrumen penilaian yang telah disediakan berupa pernyataan tertulis. Teknik analisis data yang digunakan terhadap kualitas produk adalah analisis data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengukur validitas dan tingkat kesiapan media. Validasi ditunjukkan melalui validasi ahli yang disesuaikan dengan ahli media, materi, guru. Berdasarkan skala menggunakan 4 kategori yaitu: Sangat Layak (SL), Layak (L), Cukup Layak (CL), Kurang Layak (KL) seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Validasi

Kategori Jawaban	Skor Kepercayaan
Sangat Layak	4
Layak	3
Cukup Layak	2
Kurang Layak	1

Tabel 2. Kategori Nilai *Watercolour Painting Book*

Persentase	Kriteria
76%-100%	Sangat Layak
51%-75%	Layak
26%-50%	Cukup Layak
0%-25%	Kurang Layak

Kepraktisan produk diatas dapat dinilai dari hasil rata-rata. Produk dapat dikatakan sangat layak jika rata-rata validasi ahli pada rentang 76-100, produk dapat dikatakan layak jika rata-rata validasi ahli pada rentang 51-75, produk dapat dikatakan cukup layak jika rata-rata validasi ahli 26-50, selanjutnya produk dikatakan kurang layak jika rata-rata ada pada rentang 0-25.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini berupa pengembangan media pembelajaran *Watercolour Painting Book* dalam pengenalan warna. Kelayakan media ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi yang telah diberikan oleh ahli media, ahli materi, respon guru dan perkembangan anak. Berikut tabel hasil penilaian:

Tabel 3. Hasil Validitas Ahli Media

No	Indikator	No	Σ	Rekapitulasi
		Pernyataan	Pernyataan	Skor
1	Aspek Fisik	1,2,3,4,5,6,7	2 & 3	20
2	Aspek Grafis	8,9,10,11	2 & 3	14
3	Aspek Penggunaan	12,13,14,15,16	2 & 3	14
		Σ Skor		48
		Nilai (%)		70,31%
		Kategori		Layak
(Validasi ke 1)				
No	Indikator	No	Σ	Rekapitulasi
		Pernyataan	Pernyataan	Skor
1	Aspek Fisik	1,2,3,4,5,6,7	3 & 4	26
2	Aspek Grafis	8,9,10,11	3 & 4	14
3	Aspek Penggunaan	12,13,14,15,16	3 & 4	16
		Σ Skor		56
		Nilai (%)		87,5%
		Kategori		Sangat Layak
(Validasi ke 2)				

Berdasarkan validasi skor hasil pertemuan pertama penilaian diperoleh sebesar 70,31% dengan kriteria penilaian “Layak” dan catatan sebagai rekomendasi perbaikan untuk kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Pada pertemuan kedua penilaian diperoleh sebesar 87,5% dengan kriteria penilaian “Sangat Layak”. Dengan demikian, media pembelajaran *Watercolour Painting Book* yang dikembangkan pada kemampuan kognitif anak usia dini “Sangat Layak Digunakan”.

Tabel 4. Hasil Validitas Ahli Materi

No	Indikator	No	Σ	Rekapitulasi
		Pernyataan	Pernyataan	Skor
1	Aspek Materi	1,2,3,4,5,6,7	3 & 4	26
2	Aspek Penulisan	8,9,10	4	12
		Σ Skor		38
		Nilai (%)		95%
		Kategori		Sangat Layak

(Validasi ke 1)

No	Indikator	No	Σ	Rekapitulasi
		Pernyataan	Pernyataan	Skor
1	Aspek Materi	1,2,3,4,5,6,7	4	28
2	Aspek Penulisan	8,9,10	4	12
		Σ Skor		40
		Nilai (%)		100%
		Kategori		Sangat Layak

(Validasi ke 2)

Berdasarkan validasi skor hasil pertemuan pertama penilaian diperoleh sebesar 95% dengan kriteria penilaian “Sangat Layak”. Pada pertemuan kedua penilaian diperoleh sebesar 100% dengan kriteria “Sangat Layak”. Dengan demikian media pembelajaran ini tepat diberikan pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan skor hasil penilaian diperoleh sebesar 90,00% dengan penilaian “Sangat Layak” untuk dijadikan media pembelajaran dalam pengenalan warna di RA Ma’arif 2 Nurul Huda Lampung Timur.

Tabel 5. Hasil Respon Guru

No	Indikator	No	Σ	Rekapitulasi
		Pernyataan	Pernyataan	Skor
1	Aspek Materi	1,2,3,4,5	4	20
2	Aspek Tampilan	6,7,8,9,10	4 & 3	16
		Σ Skor		36
		Nilai (%)		90,00%
		Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan skor hasil penilaian diperoleh sebesar 90,00% dengan penilaian “Sangat Layak” untuk dijadikan media pembelajaran dalam pengenalan warna di RA Ma’arif 2 Nurul Huda Lampung Timur.

Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ma’arif 2 Nurul Huda Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran *Watercolour Painting Book*. Media ini dirancang semenarik mungkin yang dapat membuat anak memperhatikan dan juga semangat dalam belajar. Jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan yaitu *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Langkah pertama pada penelitian ini yaitu *Analysis* (analisis). Tahap analisis merupakan tahapan menganalisis kurikulum pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan belajar peserta didik terhadap sumber informasi yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap analisis kebutuhan belajar peserta didik di RA Ma’arif 2 Nurul Huda Lampung Timur dengan mewawancarai guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A di RA Ma’arif 2 Nurul Huda Lampung Timur. Untuk itu peneliti tertarik melakukan pengembangan media yang dapat meningkatkan pembelajaran anak usia dini. Melalui pengembangan media *Watercolour Painting Book* ini peneliti memiliki harapan lebih terhadap peningkatan

pembelajaran di kelompok A dengan mengembangkan media pembelajaran *Watercolour Painting Book*.

Langkah kedua yaitu *Design* (Desain). Tahap desain merupakan tahapan membuat gambaran media pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen produk yang akan dikembangkan. Berikut rancangan produk media *Watercolour Painting Book* yang akan peneliti kembangkan. Buku dengan ukuran A4 (21 x 29,7 cm) ini merupakan buku lukisan cat air yang digunakan oleh anak untuk melukis dengan dilengkapi cat beserta kuasnya. Pada buku ini tidak hanya mengenalkan warna dasar saja (merah, kuning, biru), melainkan juga mengenalkan warna lain dari hasil pencampuran warna dasar. Contohnya; biru + merah = ungu. Selain mengenalkan warna, buku ini juga mengenalkan huruf beserta gambar pada objek.

Langkah ketiga yaitu *Development* (pengembangan). Tahap pengembangan merupakan tahapan mengembangkan dan merealisasikan desain produk yang telah dirancang. Pada tahapan ini memerlukan penilaian validator untuk memberikan saran dan masukan apabila terdapat kekurangan. Kemudian media direvisi berdasarkan saran dan masukan dari validator, sehingga media yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan. Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba produk, dengan memberikan angket uji coba kepada guru kelompok A dan tiga dari sepuluh peserta didik kelompok A.

Langkah keempat yaitu *Implementation* (implementasi). Setelah produk direvisi dan mendapat penilaian yang layak dari validator pada tahap pengembangan, maka dapat dilanjutkan ke tahap implementasi. Tahap implementasi merupakan tahapan menguji cobakan produk kepada guru dan tiga peserta didik di kelas. Kemudian peneliti memberikan instrumen uji coba yang telah disusun pada tahap sebelumnya kepada guru dan peserta didik. Apabila pada tahap uji coba mendapat penilaian yang layak dari guru dan peserta didik, maka selanjutnya dapat mengaplikasikan produk kepada sepuluh peserta didik. Saran dari guru kelas A dan peserta didik kelompok A akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi produk. Sehingga produk yang diciptakan dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Langkah kelima yaitu *Evaluation* (evaluasi). Tahap evaluasi diperoleh dari saran dan penilaian ahli media, ahli materi, respon guru, dan uji coba peserta didik kelompok A

yang terdiri dari sepuluh peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kelayakan produk dan meningkatkan kualitas produk.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, proses penggunaan media *Watercolour Painting Book* pada aspek kognitif dalam mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun, penilaian yang diperoleh sepuluh peserta didik sebesar 86,66% dengan kriteria sangat layak. Hal ini membuktikan bahwa media *Watercolour Painting Book* sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni (Heni Herlina et al., 2021), penelitian tersebut juga menggunakan cat akrilik sebagai bahan untuk pencampuran warna dan tujuan dari penelitian tersebut juga untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Penelitian lainnya yakni dari (Susanti & Yasniar, 2022), penelitian tersebut juga menggunakan teknik pencampuran warna untuk menghasilkan warna baru dan juga untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak. Dan penelitian selanjutnya dari (Heri Cahyono Putro, 2022), penelitian tersebut juga selaras dengan peneliti lakukan yaitu mengenal warna dengan teknik pencampuran warna dan juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini.

Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan merupakan langkah dalam pengenalan warna dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah diterapkan oleh peneliti terdahulu dengan pengembangan yang peneliti saat ini lakukan, sehingga tujuan dalam mengembangkan aspek kognitif anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak usia dini.

Simpulan

Media yang dikembangkan telah di uji dan validasi oleh validator ahli media dan ahli materi serta guru. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa produk pengembangan *Watercolour Painting Book* anak usia (4-5) tahun terbukti validitas dan kelayakannya. Pada pertemuan pertama hasil persentase validitas media didapat sebesar 70,31% dengan kriteria layak dan pertemuan kedua dengan hasil persentase 87,5% dengan kriteria sangat layak. Kemudian pertemuan pertama hasil persentase validitas materi didapat sebesar 95% dengan kriteria sangat layak dan pertemuan kedua dengan hasil persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan. Sedangkan

persentase hasil respon guru didapat sebesar 90,00% dengan kriteria sangat layak dan hasil penilaian terhadap anak sebesar 86,66% dengan kriteria sangat layak. Dengan demikian pengembangan media *Watercolour Painting Book* anak usia (4-5) tahun sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, Lestarinigrum, S. A., Suyanto, A., Umiyati, Fitriana, Puspita, Y., Catur Saputro, A. N., Ma'arif, M., Harianti, R., & Hardoyo Sidik, N. A. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Azizah, K., Kania, G., & Sari, E. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Teknik Pencampuran Warna Di RA Al- I 'anah Kosambi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(2), 51–61.
- Fatimah, E. R. (2021). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali). *Jurnal Alayya*, 1(1), 1–31.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (1st ed.). Tahta Media Group. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20720>
- Heni Herlina, Larasati Nur Indah Prawesti, & Nunik Nurkomala. (2021). Analisis Penerapan Kegiatan Mencampur Warna Menggunakan Cat Akrilik Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.54438/joe.v2i1.246>
- Heri Cahyono Putro, S. L. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Kegiatan Mencampur Warna TK Bina Putra Pringkuku Pacitan. *Jurnal Sentra: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(No.1), 24–30.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Hidayati, S. R. S. W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggara. *Yaa Bunayya : Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.4.1.23-37>
- Indra Kusumawati, D. N., Noor, A. M., Kusnadi, Wibisono, W., Setiawan, A., Kusumah, W. I., & Hernowo, P. (2023). Pembelajaran Melukis Dengan Menggunakan Media Cat Air bagi anak Sekolah Dasar di Perumahan Taman Alamanda Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8067565>
- Khoiriah, A. N., Fatmawati, F., & Gumanti, K. A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Antara Yang Mengikuti dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di TK-IT Insan Permata Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 3(2), 39–47. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2019.003.02.4>
- Kurniasih, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Fun Painting Di Kelompok B Paud Nirmala Bandar Lampung. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 71–88. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.71-88>

- Kurniasih, S., & Citra, A. G. (2017). Pengembangan Model Fun Painting Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Tk B Di Kota Bandar Lampung. In *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.1.25-44>
- Nityanasari, D. (2020). Alat Permainan Edukatif Pasak Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.4.1.9-14>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif* (P. Rais (ed.); 1st ed.). UMSIDA Press. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6674>
- Ramadhani, S., Halidu, S., & Suleman, D. (2024). *Pengembangan Media Vismo Terhadap Kemampuan*. 1–15.
- Rasyid, H. (2018). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Gama Media.
- Ratna, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Pembelajaran Mengenal Konsep Warna Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1737. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1737-1746.2022>
- Susanti, R. A., & Yasniar, Y. (2022). Meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini melalui eksperimen warna di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 83–92. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/1445>
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>